

Hubungan antara Konflik Peran Ganda dengan Stres Kerja pada Guru Perempuan Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Cipayung

The Correlation Between Work Family-Conflict and Work Stress of Female Teachers of Private Elementary Schools in Cipayung District

Siti Ulfah Fauziah¹, Dini Widianti², Dian Mardhiyah³

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

²Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

³Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Coressponding author: stulhfzh@gmail.com

KATA KUNCI Peran ganda, Stres kerja, guru perempuan, ibu rumah tangga, bekerja

KEYWORDS Work-family conflict, work stress, female teacher, huoswife, work

ABSTRAK Peran utama seorang Perempuan ialah sebagai ibu rumah tangga yang menjaga rumah dan mengasuh anak-anaknya, namun saat ini banyak Perempuan yang mempunyai dua peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun bekerja di luar rumah, hal tersebut mengakibatkan adanya konflik peran ganda yang harus dijalani. Dengan peran ganda tersebut cenderung mengakibatkan stres dalam pekerjaannya maupun perannya sebagai ibu rumah tangga. Sehingga perlu adanya penelitian yang meneliti hubungan antara konflik peran ganda dengan stres kerja.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui adanya hubungan antara konflik peran ganda dengan stres kerja pada guru Perempuan di sekolah dasar, Cipayung Depok.

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah responden yang diambil ialah 122 responden dari guru Perempuan sekolah dasar cipayung depok dengan metode kuesioner dalam pengumpulan data dan melakukan uji rank spearman dengan SPSS versi 27.

Hasil penelitian bahwa adanya korelasi antara konflik peran ganda dan stres kerja pada guru Perempuan Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Cipayung berdasarkan hasil oleh data SPSS menunjukkan nilai $p = 0.002 < 0,05$ yang artinya bahwa hipotesis diterima.

ABSTRACT

The main role of a woman is a housewife who looks after the house and takes care of her children, but currently many women have two roles, both as a housewife and working outside the home, this has resulted in multiple role conflicts that must be carried out. This dual role tends to result in stress in her work and/or her role as a housewife. So there must be a research that examines the relationship between dual role conflict and work stress.

The aim of this research is to determine the relationship between dual role conflict and work stress among female teachers in elementary schools, Cipayung Depok.

This research is observational analytical research with a quantitative approach. The number of respondents taken was 122 respondents from female teachers at Cipayung Depok elementary school using the questionnaire method for collecting data and carrying out the Spearman rank test with SPSS version 27.

The results of the research show that there is a correlation between dual role conflict and work stress in female teachers at private elementary schools in Cipayung District, based on the results of SPSS data, showing a p value = $0.002 < 0.05$, which means that the hypothesis is accepted.

PENDAHULUAN

Guru merupakan pekerjaan yang paling berpengaruh di muka bumi ini menginspirasi generasi muda, sehingga peran seorang guru membantu menciptakan pengembangan sumber daya manusia yang terampil (Ahmad *et al.*, 2023). Melihat kondisi guru di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan karena memiliki beban kerja dan kewajiban yang berat dalam hal mengajar dan mengelola siswa, sedangkan insentif yang rendah dan prospek pengembangan pun terbatas (Jaya, Mahdum and Hadriana, 2022; Alegre, Kae and Labajo, 2023). Belum lagi stres yang ditimbulkan karena menjalankan dua peran tersebut bagi para guru perempuan yang sudah berkeluarga, menurunnya fisik dan psikologis dapat berkembang akibat dari tekanan

tanggung jawab keluarga dan pekerjaan (Jaya, Mahdum and Hadriana, 2022).

Saat ini tidak hanya laki-laki saja yang bekerja, tetapi banyak perempuan yang bekerja di era globalisasi seperti sekarang ini. Berdasarkan Data Pokok Kemendikbud jumlah guru SD pada tahun ajaran 2022/2023 di Indonesia adalah 1.457.557 orang guru, yang terdiri dari 29% (420.392) guru laki-laki, 79% (1.037.165) guru perempuan (Kemendikbud, 2022). Jumlah guru SD di Kota Depok berada pada urutan ke 12 dari 26 Kota/Kabupaten yaitu sebanyak 7.304 orang guru dengan jumlah guru perempuan lebih dominan, yaitu 74% (5.416) guru perempuan dan 26% (1.888) guru laki-laki di Kecamatan Cipayung terdapat 427 guru perempuan dan 125 guru laki-laki (Kemendikbud, 2022). Dapat dilihat dari data di atas bahwa lebih

banyak perempuan yang menjadi guru, sehingga terlibatnya seorang perempuan di dunia kerja dapat menyebabkan konflik peran ganda dan mengalami stres kerja.

Guru memiliki tingkat stres kerja dan psikologis yang lebih tinggi dibanding pekerjaan lainnya (Alegre, Kae and Labajo, 2023). Stres kerja adalah suatu keadaan seseorang merasa ketidaknyamanan dalam melakukan suatu pekerjaan karena dihadapkan tuntutan kerja yang tidak sesuai dengan pemahaman, keahlian, dan kapasitas seseorang untuk menyelesaikannya (World Health Organization (WHO), 2007). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan stres kerja yaitu beban kerja, tekanan pekerjaan, dukungan sosial yang rendah, organisasi, dan individu (Alegre, Kae and Labajo, 2023).

Konflik peran ganda terjadi ketika peran yang berbeda dalam konteks pekerjaan dan keluarga yang saling bertentangan satu sama lain dengan berbagai faktor, seperti pengasuhan anak, komunikasi dan interaksi di dalam rumah, prioritas sebagai istri, serta tuntutan pekerjaan dan keluarga (Rocco *et al.*, 2019; Siswadi and Tupti, 2020). Aspek yang mempengaruhi konflik peran ganda ada tiga, yaitu: 1) *time-based conflict* terjadi ketika tidak dapat memenuhi peran yang lain karena waktu yang terbatas. Contohnya: waktu yang telah habis di luar rumah, sehingga tidak dapat mengurus anak, 2) *strain-based conflict* yakni ketegangan antar peran hingga menyebabkan peran yang lain terganggu. Contohnya: seorang ibu merasa lelah setelah seharian bekerja, sehingga ia tidak dapat memasak dan merapikan rumahnya, dan 3) *behavior-based conflict* aturan perilaku yang

berbeda antara di rumah dan di tempat kerja menimbulkan kesulitan untuk menyesuaikan perilaku (Greenhaus and Beutell, 1985; Hosseini *et al.*, 2023). Menurut penelitian di Amerika, 65% pekerja perempuan menghadapi stres kerja akibat konflik peran ganda yang dimana berperan sebagai istri, ibu, dan pekerja menyebabkan produktivitas kerja berkurang (Monique P. Kalendesang, Hendro Bidjuni and Reginus T. Malara, 2017; Panjaitan *et al.*, 2021).

Kasus stres kerja yang terjadi seperti yang dinyatakan dalam penelitian Mensah (2021) dan Habibi (2018) diungkapkan bahwa stres kerja merupakan salah satu masalah kesehatan yang terjadi di Global dan di Eropa yang menempati urutan ke-2 (Habibi and Jefri, 2018; Mensah, 2021). Survei yang dilakukan di Eropa pada tahun 2005 mengungkapkan bahwa lebih dari 40 juta orang atau 22% dengan total populasi pekerja 181 juta yang mengalami stres kerja, lalu pada penduduk AS tahun 2014 menunjukkan 77% yang mengalami stres kerja (Mensah, 2021). Berdasarkan *Fourth European Working Conditions Survey* sebanyak 25% dari total pekerja Eropa mengalami stres kerja yang beresiko pada kesehatan mereka, dan angka ini bahkan lebih tinggi lagi bagi pekerja disektor pendidikan yaitu 42% berdasarkan *Health and Safety Executive Contract Research Report* (Bakhuys Roozeboom *et al.*, 2020). Di Indonesia dilaporkan tingkat stres kerja berdasarkan hasil survei Regus pada tahun 2012, yaitu sebesar 73% (Kevin Antonio S *et al.*, 2022).

Berdasarkan penelitian Tuah Jaya tahun 2022 bahwa tekanan dan berbagai konflik peran ganda berdampak pada tingkat stres kerja

guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir, yaitu sebesar 54,3% semakin banyak beban kerja dan konflik peran ganda maka semakin tinggi stres kerja pada guru sekolah dasar (Jaya, Mahdum and Hadriana, 2022). Penelitian Tuah Jaya tahun 2022 diperkuat oleh penelitian Siswadi, *et al* tahun 2020 yang menunjukkan bahwa banyaknya konflik peran ganda berdampak besar terhadap stres kerja dan mengurangi produktivitas dan kinerja pada perempuan (Siswadi et al., 2020).

Perempuan yang memiliki peran ganda disatu sisi bekerja untuk membantu suaminya, dan di sisi lain perempuan harus menerima tanggung jawab sebagai istri dan ibu. Menerima beberapa tanggungjawab bukanlah keputusan yang mustahil dan seringkali mempengaruhi sikap mereka terhadap pekerjaan. Sehingga stres kerja pada perempuan dengan peran ganda diperlukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara konflik peran ganda dengan tingkat stres kerja guru perempuan Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Cipayung dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam.

METODOLOGI

Penulis menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif yang di desain menggunakan *Cross-Sectional*. Subjek penelitian yang akan diteliti yaitu guru Perempuan Sekolah Dasar

Swasta wilayah kecamatan Cipayung, kota Depok dengan jumlah populasi 173 guru perempuan. Sampel yang diambil sebanyak 120 responden dengan Teknik *Probability Sampling*, yaitu *Clauster Random Sampling*.

Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah responden guru perempuan yang mengajar di Sekolah Dasar Swasta dengan akreditasi A dan bersedia untuk mengikuti penelitian. Kriteria eksklusi adalah responden yang belum menikah dan tidak mampu melakukan wawancara karena kondisi sakit.

Jenis data yang diambil ialah data primer dengan survey menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian dan sumber lain seperti buku dan penelitian terlebih dahulu sebagai pendukung data sekunder. Pengukuran data terdiri dari 18 butir pertanyaan dan kuesioner *Stress Diagnostic Survey* yang terdiri atas 30 butir pertanyaan. Kemudian data tersebut diuji menggunakan uji *Rank Spearman* dan diolah dengan aplikasi SPSS versi 27.

HASIL

Jumlah sampel pada penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 122 responden dengan karakteristik yang mencakup Guru Perempuan yang mengajar di Sekolah Dasar Swasta dengan akreditasi A di Kecamatan Cipayung dan usia responden. Kategori tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
20-30 tahun	20	16,4

31-40 tahun	47	38,5
41-50 tahun	41	33,6
> 50 tahun	14	11,5

Pada tabel 1. terlihat bahwa persentase berdasarkan usia yang paling tinggi adalah rentang umur 31-50 tahun sebanyak 88 responden atau (72,1%), sedangkan pada usia > 50 tahun merupakan responden yang paling rendah yaitu sebanyak 14 responden atau (11,5%).

Variabel Independen (X) pada penelitian ini adalah Konflik Peran

Ganda pada guru perempuan. Variabel konflik peran ganda terdiri dari tiga dimensi, yaitu *Time Based Conflict*, *Strain Base Conflict*, dan *Behaviour Base Conflict*. Ketiga dimensi tersebut berisi indikator dan pernyataan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi konflik peran ganda yang dialami oleh responden. Pernyataannya diukur menggunakan 4 skala Likert.

Tabel 2. Analisa Univariat Konflik Peran Ganda Responden

Kategori Konflik Peran Ganda	Jumlah (n)	Persentase (%)
Memiliki konflik peran ganda	100	82,0
Tidak memiliki konflik peran ganda	22	18,0

Berdasarkan tabel 2. didapatkan hasil bahwa guru perempuan yang mengalami konflik peran ganda yaitu sebanyak 100 responden atau (82,0%) dari total seluruh responden sejumlah 122 responden dan guru perempuan yang tidak mengalami konflik peran ganda lebih rendah yaitu sebanyak 22 responden atau (18,0%).

Variabel Dependen (Y) pada penelitian ini adalah stres Kerja pada Guru Perempuan. Variabel stres kerja memiliki 6 dimensi, yaitu *Role Ambiguity*, *Role Conflict*, *Role Overload Quantitative*, *Role Overload Qualitative*, *Role Career Development*, *Role Responsibility for Other*.

Tabel 3. Analisa Univariat Tingkat Stres Responden

Kategori Stres	Jumlah (n)	Persentase (%)
Stres berat	1	0,8
Stres sedang	84	68,9
Stres ringan	37	30,3

Berdasarkan tabel 3. kategori stres kerja terdiri dari tiga, yaitu stres berat, stres sedang, dan stres ringan. Pada tabel diatas stres kerja sedang menjadi kelompok responden

terbanyak, yaitu sebanyak 84 responden atau (68,9%) dari total keseluruhan responden 122 orang, sedangkan angka stres kerja ringan lebih tinggi dari stres kerja berat.

Untuk mengetahui hubungan Konflik Peran Ganda dengan Stres Kerja pada Guru Perempuan Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Cipayung Kota Depok, metode yang digunakan adalah uji *Rank Spearman*. Hubungan antara variabel dapat dilihat dengan uji *Rank Spearman*, sehingga tepat untuk digunakan pada penelitian ini. Perhitungan hasil diperoleh jika nilai korelasi (r) = -1 menandakan hubungan

negative atau saling bersebrangan antar variabel. Jika nilai korelasi (r) = 1 maka adanya hubungan positif antar variabel atau hubungan dengan arah yang sama.

Berikut adalah hasil perhitungan menggunakan uji *Rank Spearman* untuk menganalisa Hubungan Konflik Peran Ganda dengan Stres Kerja pada Guru Perempuan Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Cipayung:

Tabel 4. Analisa Bivariat Hubungan antara Konflik Peran Ganda dengan Stres Kerja

	Stres kerja berat	Stres kerja sedang	Stres kerja ringan	P value	Koefisien korelasi
Memiliki konflik peran ganda	0 (0%)	70 (70%)	30 (30%)	0,002 ^a	0,279 ^b
Tidak Memiliki konflik peran ganda	1 (4,5%)	14 (63,3%)	7 (31,8%)		

a. P value dihitung berdasarkan uji korelasi spearman, P value signifikan

b. Koefisien korelasi berada pada taraf lemah

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa hasil perhitungan menggunakan metode *Rank Spearman*, 0,279, atau sebesar 27,9% merupakan seberapa kuat hubungan antar kedua variabel. Konflik peran ganda hubungannya dengan stres kerja pada guru perempuan sekolah dasar swasta diklasifikasikan kekuatan yang rendah berdasarkan klasifikasi Guilford. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan diatas, jika nilai p $0.002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa adanya hubungan antara konflik peran ganda dengan stres kerja pada guru perempuan sekolah dasar swasta di Kecamatan Cipayung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik uji Rank Spearman diperoleh Nilai $p = 0.002 < 0,05$ mengartikan adanya hubungan antara konflik peran ganda dengan stres kerja pada guru perempuan Sekolah Dasar di Kecamatan Cipayung. Penelitian ini didapatkan hasil yang searah pada koefisien korelasi mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel konflik peran ganda dengan stres kerja sebesar 0,279 artinya hubungan yang diperoleh signifikan. Penelitian yang Merdekawati *et al* (2020) lakukan juga sejalan dengan penelitian ini bahwa guru mengalami konflik peran ganda yang tinggi menyebabkan stres kerja yang tinggi pada 25 responden atau 86,2% dari jumlah responden sebanyak 29 orang (Weken, Mongan and Kekenusa, 2020). Kesamaan juga terdapat pada

penelitian Eliana (2021) pada perempuan bekerja di PT Hasil Raya Industri Karawang. Kesamaan juga terdapat pada tingginya stres kerja pada karyawan Perempuan di Perusahaan tersebut dipengaruhi oleh besarnya konflik peran ganda yang dialami (Eliana, Mora Siregar and Ainy Sadijah, 2021).

Pada penelitian ini didapatkan *time based-conflict* pada konflik peran ganda karena adanya ketidakseimbangan antar peran dan banyaknya beban kerja yang diperoleh sehingga menyebabkan terjadinya stres kerja yang dialami guru perempuan. Penelitian Panjaitan (2021) pada guru wanita di Sekolah Swasta Global Prima sama dengan hasil penelitian ini yaitu, bahwa adanya hubungan yang searah antara konflik peran ganda dengan stres kerja oleh guru wanita yang menyebabkan bagaimana guru wanita tidak dapat melakukan perannya dengan baik sehingga menimbulkan stres kerja (Panjaitan *et al.*, 2021).

Hasil penelitian ini juga didapatkan *strain based-conflict* dengan stres kerja yang memiliki korelasi positif disebabkan karena adanya faktor seperti konflik peran yang dialami antara kegiatan yang dilakukan sebagai guru dengan ibu rumah tangga, terdapat tanggungjawab yang tidak bisa dikerjakan, keterbatasan dalam pengembangan karir di dunia pendidikan, dan menjadi ibu rumah tangga dan juga guru meningkatkan beban kerja secara kemampuan ataupun waktu. Penelitian Allen (2020) juga menunjukkan bahwa para ibu memiliki tingkat stres kerja yang lebih tinggi dalam mengelola pekerjaan dan peran keluarga seperti pengasuhan pada anak (Allen *et al.*, 2019).

Faktor pendukung terjadinya konflik peran ganda dengan stres kerja seperti beban kerja yang berlebihan, support dari keluarga yang kurang, tuntutan tanggungjawab dalam mengurus rumah, komunikasi kepada wali murid, dan kehidupan sosial lainnya, sehingga ini semua bisa meningkatkan stres kerja pada seorang guru (Weken, Mongan and Kekenusa, 2020). Meningkatnya beban pekerjaan dan jabatan yang lebih tinggi memperbesar konflik keluarga bagi perempuan, umumnya ibu yang bekerja akan mudah menghadapi mental yang buruk, sakit kepala jangka panjang, tekanan darah tinggi, dan merasa bersalah sebagai konsekuensi dari ketidakseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan (Hosseini *et al.*, 2023)

KESIMPULAN

Dari hasil olah data SPSS menunjukkan nilai $p = 0.002 < \text{dari } 0,05$ yang artinya bahwa hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi antara konflik peran ganda dan stres kerja pada guru Perempuan Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Cipayung.

1. Pada penelitian ini didapatkan mayoritas guru perempuan yang memiliki konflik peran ganda.
2. Berdasarkan stres kerja yang dialami responden dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu stres kerja berat, stres kerja sedang, dan stres kerja ringan. Penelitian ini lebih banyak guru perempuan mengalami tingkat stres kerja sedang.
3. Dari hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda dengan stres kerja pada guru Perempuan Sekolah

Dasar Swasta di Kecamatan Cipayung dengan arah hubungan positif, yaitu peningkatan konflik peran ganda akan memicu peningkatan stres kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. *et al.* (2023) 'Work-family Conflict and Work-life Balance: A Study of Secondary School Teachers in Sargodha', *Journal of Arts and Social Sciences*, No.10(1). Available at: <https://ojs.jass.pk>.
- Alegre, E.M., Kae, J. and Labajo, M. (2023) *The Impact of Work Stress on the Psychological Well-being of Public Elementary School Teachers*, *International Journal of Membrane Science and Technology*.
- Allen, A.L. *et al.* (2019) 'Young adult parents' work-family conflict: The roles of parenting stress and parental conflict', in *Contemporary Perspectives in Family Research*. Emerald Group Publishing Ltd., pp. 1-16. Available at: <https://doi.org/10.1108/S1530-353520190000015001>.
- Eliana, Mora Siregar, L. and Ainy Sadijah, N. (2021) 'Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Stres Kerja Pada Perempuan Bekerja Di Pt Hasil Raya Industri Karawang', *Jurnal Psikologi Prima*, Volume 4 Nomor 1. Available at: <https://doi.org/10.34012>.
- Greenhaus, J.H. and Beutell, N.J. (1985) 'Sources of Conflict between Work and Family Roles', *The Academy of Management Review*, 10(1), p. 76. Available at: <https://doi.org/10.2307/258214>
- Hosseini, Z. *et al.* (2023) 'Investigating the Factors Related to Work-Family Conflicts Experienced by Working Women: A Systematic Review', *Health Scope*, 12(1). Available at: <https://doi.org/10.5812/jhealthscope-129738>.
- Jaya, P.T., Mahdum and Hadriana (2022) 'Pengaruh Beban Kerja Dan Konflik Peran Ganda Terhadap Tingkat Stres Kerja Guru Sd Sekecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir', *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 7(2), pp. 253-263. Available at: <https://doi.org/10.34125/kp.v7i2.754>.
- Kemendikbud (2022) *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Data Pokok Pendidikan (DAPODIK)*. Available at: <https://dapo.kemdikbud.go.id/guru> (Accessed: 27 November 2022).
- Monique P. Kalendesang, Hendro Bidjuni and Reginus T. Malara (2017) 'Hubungan Konflik Peran Ganda Perawat Wanita Sebagai Care Giver Dengan Stres Kerja Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr.V.L.Ratumbuysang Provinsi Sulawesi Utara', *e-Journal Keperawatan (e-Kp)*, Vol. 5 No. 1. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14721/14289> (Accessed: 24 November 2022).
- Panjaitan, N.A.M. *et al.* (2021) 'Konflik peran ganda pada guru wanita dan kaitannya dengan stres kerja', *Jurnal Prima Medika Sains*, 3(2). Available at: <https://doi.org/10.34012/jpms.v3i2.1840>.
- Rocco, P.T.P. *et al.* (2019) 'Work-Family Conflict and Ideal Cardiovascular Health Score in the ELSA-Brasil Baseline Assessment', *Journal of the American Heart Association*, 8(20). Available at: <https://doi.org/10.1161/JAHA.119.012701>.
- Siswadi, Y. and Tupti, Z. (2020) 'Faktor Determinan Stress Kerja dan Kinerja Perawat Determinants of Job Stress and Performance of Nurses', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), pp. 17-34. Available at:

<https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.5627>.

Weken, M.E., Mongan, A.E. and Kekenusa, J.S. (2020) 'Indonesian Hubungan antara Beban Kerja, Konflik Peran, dan Dukungan Sosial dengan Stres Kerja Pada Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Manado Pada Masa Pandemi Covid-19', *Journal of Public Health and Community Medicine*, Vol. 1, No. 4.

World Health Organization (WHO) (2007) 'Raising Awareness of Stress at

Work in Developing Countries A modern hazard in a traditional working environment Advice to employers and worker representatives', *World Health Organization (WHO)*, pp. 13-14. Available at: www.who.int/occupational_health (Accessed: 27 November 2022).